

Analisis Implementasi Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Menunjang Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di SDN 01 Tebaban

Kiki Permatasari ¹, Donna Boedi Maritasari ², Zulfadli Hamdi ³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email : kikipermatasari704@gmail.com ¹, boediselong@gmail.com ², zulfadli.hamdi@ac.id ³

***Abstract** This research aims to analyze pop-up book learning media in supporting the beginning reading abilities of class II students at SD Negeri 01 Tebaban. The research method used was a qualitative method; the research took place at SDN 01 Tebaban. The research subjects consisted of research data sources, namely class teacher and students. Data collection technique. Data collection techniques through observations and documentation. Data analysis technique. Pre- field analysis, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that initial reading in class II students is quite low because there are several factors that cause the students' reading ability to be quite low. Through pop-up book learning media, initial reading learning can improve because pop-up book media is quite interesting for students. Conclusion. Based on what has been explained previously, whether pop-up book learning media can support students' initial reading ability, early reading ability in grade 2 at SD Negeri 01 Tebaban, students' ability to recognize letters, words and sentences is getting lower and lower, which causes students to be lazy about learning to read. Therefore, in overcoming this problem, the application of pop-up book media can attract students' interest in reading because pop-up books are quite attractive to students and researchers can analyze the extent to which pop-up book learning media can support students' initial reading abilities. Suggestion. With the analysis of pop-up book learning media, it is hoped that schools will be able to improve and develop books that contain several pictures in the book so that students do not feel bored when studying because many students are still not able to read if there is an increase in learning media that can support students' reading skills, students' literacy skills at school will increase.*

Keywords; Learning Media, Support, Students' Initial Reading

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran *pop-up book* dalam menunjang kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tebaban. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif, penelitian bertempat di SDN 01 Tebaban subjek penelitian terdiri dari sumber data penelitian yaitu guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian. Lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data. Analisis sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan permulaan pada siswa kelas II cukup rendah dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa dalam kemampuan membaca cukup rendah melalui media pembelajaran *pop-up book* pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan dikarenakan media *pop-up book* cukup menarik bagi siswa. Kesimpulan. penerapan media *pop-up book* dapat menarik minat baca siswa dikarenakan *pop-up book* cukup menarik perhatian siswa dan peneliti dapat menganalisis sejauh mana media pembelajaran *pop-up book* dapat menunjang kemampuan baca awal siswa. Saran. Dengan adanya analisis media pembelajaran *pop-up book* diharapkan sekolah mampu meningkatkan dan mengembangkan buku-buku yang mengandung beberapa gambar dalam buku sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar dikarenakan banyak sekali siswa yang masih belum bias membaca apabila terdapat peningkatan media pembelajaran yang bisa menunjang kemampuan membaca siswa, kemampuan literasi siswa di sekolah akan meningkat.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Menunjang, Membaca Permulaan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewaris dari suatu budaya dari suatu generasi ke generasi lain. Pendidikan yang diwujudkan dengan suasana belajar dari proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 25, 2023

* Kiki Permatasari, kikipermatasari704@gmail.com

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan ilmu pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang (BP, Munandar, Firiani, Karlina, & Yumriani, 2022: 2-3)

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar serta dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu indentik dengan sekolah atau dengan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan ilmu pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang (Munandar, Firiani, Karlina, & Yumriani, 2022: 2-3)

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk menempuh pendidikan selanjutnya, untuk menunjang pendidikan pada sekolah dasar perlu adanya media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa sekolah dasar. Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar

Pelajaran membaca permulaan memang mempunyai peranan penting, melalui pelajaran membaca guru dapat berbuat banyak dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dengan memilih wacana yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan anatara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, membantu anak untuk

dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan meningkatkan kreativitas siswa (Krissandi, widyaryanto & Dewi, 2018: 70)

Pada usia sekolah ini anak mulai menyadari bahwa bahasa yang biasanya digunakan dalam percakapan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Membaca permulaan dikenalkan pada siswa pada saat siswa duduk di bangku kelas 1 dan 2 SD. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Pelajaran membaca permulaan memang mempunyai peranan penting, melalui pelajaran membaca guru dapat berbuat banyak dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dengan memilih wacana yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan anatara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, membantu anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan meningkatkan kreativitas siswa (April Damai Sagita Krissandi, 2018)

Sekolah tempat peneliti mengobservasi dan wawancara awal terdapat sebagian siswa yang bisa membaca dengan baik akan tetapi minat baca pada diri siswa rendah dan mengakibatkan siswa kelas tinggi dan kelas rendah yang mulai bisa mengenal huruf, kata, dan kalimat, kemampuan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat semakin lama semakin rendah hal itu tidak menyebabkan siswa malas belajar membaca. Kemampuan baca awal kelas 2 cukup rendah, oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut yang berjudul “ Analisis implementasi media pembelajaran *pop-up book* untuk menunjang kemampuan membaca permulaan anak kelas 2 di SDN 01 Tebaban” untuk dapat menarik minat baca siswa melalui media pembelajaran *pop-up book* dan peneliti dapat menganalisis sejauh mana media pembelajaran *pop-up book* dapat menunjang kemampuan baca awal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan sebelumnya bertepatan pada hari senin tanggal 19 desember 2022 di SD Negeri 01 Tebaban pada siswa dan wali kelas 2, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang peneliti dapatkan pertama kemampuan baca pada sekolah tersebut cukup baik dan minat belajar pada siswa di sekolah tersebut cukup bagus akan tetapi sebagian siswa belum bisa membaca dengan sempurna baik kelas tinggi maupun kelas rendah.

Berdasarkan pemasalahan yang telah diuraikan sebelumnya apakah media pembelajaran *pop-up book* dapat menunjang kemampuan baca awal siswa. Menurut Dzuanda (Dewanti, 2018:212) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat

bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Proses pembelajaran akan lebih efektif ketika menggunakan media termasuk media pembelajaran *pop-up book*.

METODE PENELITIAN



Gambar.1

Sekolah Negeri 01 Tebaban

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Tebaban, yang terletak di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Kelas yang diteliti adalah kelas II dengan jumlah peserta didik 26 orang. Waktu penelitian yakni berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini akan dilaksanakan atau selama penelitian ini berlangsung.

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi pada penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Sugiyono (Beni & Yana, 2018;122-123).

Pratiwi (2017:211) sumber data merujuk pada asal data diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau

lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan skunder, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang akan jadikan objek penelitian atau orang yang jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.

Berdasarkan dari sumber data yang terdiri dari dua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder, peneliti juga menyiapkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa, pertanyaan yang dibuat peneliti pada guru dalam bentuk lembar wawancara sedangkan narasumber hanya melakukan observasi kepada siswa kelas II, data wawancara dan observasi terstruktur diperoleh secara langsung untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung turun ke lapangan melihat fenomena yang diteliti, apabila sudah menemukan data awal yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan wawancara kepada subjek penelitian, dan terakhir pengumpulan dokumen dari awal melakukan observasi, wawancara, sampai pada pembahasan berupa gambar, dan bukti wawancara. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pertanyaan yang diajukan kepada narasumber kemudian akan di analisis untuk mendapatkan hasil yang mendukung pengumpulan data. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Menurut Fuad & Supto (Zhahara Yusro, 2021: 4-5) dokumntasi merupakan salah saru sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. *Studi* disiapkan karena adanya permintaan dari seorang

peneliti. Selanjutnya *studi* dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis diterbitkan oleh lembaga menjadi objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembacaan Permulaan Pada Siswa Kelas II

Menurut Tarigan (dalam Herlina, 2019: 335-336) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Tarigan mendefinisikan membaca dari segi linguistik, yaitu suatu proses memperoleh kemabali dan membaca sandi (*a recording and decording proces*).

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak dikenalkan huruf abjad dari A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah SD, yaitu dikelas satu sampai dikelas tiga. Siswa harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar untuk menuju tahap kemampuan membaca lebih lanjut.

Menurut Sutikno (Djamaluddin, 2019:6) pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah suatu yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya

Membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah, pada tahap awal siswa memasuki sekolah dasar membaca permulaan merupakan menu utama, sehingga keterampilan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu di sekolah. Maka dari itu keterampilan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa kelas dasar yaitu 1 dan 2. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca

Menurut Lamb & Arnold dalam (Syamsuddin) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut

- a. Faktor *Fisiologis* Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan murid gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
- b. Faktor Intelektual adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum intelegensi murid tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya dalam membaca permulaan.
- c. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu, dan dapat juga menghalangi belajar membaca.
- d. Faktor Psikologi faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca adalah faktor psikologi. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Implementasi *Pop-Up Book* Pada Siswa

Menurut Dzuanda (Dewanti, 2018:212) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media haruslah tepat. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti yang diungkapkan William H. Allen (dalam Dewanti, 2018:213) mengatakan bahwa pemilihan media pada pembelajaran harus disesuaikan dengan klasifikasi materi pembelajaran karena setiap jenis media mempunyai kemampuan yang berbeda pula.

Penggunaan *pop-up book* di awal pembelajaran membaca lebih memberikan kesenangan membaca bagi anak, karena dengan membaca *pop-up book* memungkinkan siswa untuk memperkenalkan diri dan berinteraksi dengan apa yang dibacanya dengan menyentuh gambar-gambar yang ada di dalam buku. Media *pop-up book* adalah buku dengan elemen tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka, dengan penyajian visual yang indah dan layak yang mengembangkan kreativitas siswa dan menyegarkan imajinasi.

Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. (Tafonao, 2018: 104-106)

Penerapan media seperti *pop-up book* salah satu upaya dalam menunjang kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca hal ini dikarenakan anak memiliki imajinasi yang luas sehingga media yang digunakan dalam belajar perlu memiliki beberapa varian tidak monoton seperti media pembelajaran yang hanya memiliki tulisan tanpa gambar atau ikon apapun.

Menurut ibu Fathul Husnaini, S. Pd selaku guru kelas menyatakan bahwa:

“Kelancaran membaca pada siswa tidak terlihat langsung hasilnya ketika menerapkan media seperti media pembelajaran diminati siswa, akan tetapi siswa akan bersemangat dan menikmati proses belajar yang tidak monoton sehingga siswa tidak akan bosan”(W/GK/2-08-2023)

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang memiliki gambar atau memiliki banyak varian sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang memiliki banyak gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik, dan dengan menggunakan media yang memiliki banyak gambar dari tulisan secara otomatis siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan juga siswa juga lebih termotivasi dalam belajar.

Tabel. 1

Hasil Analisis Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

No	Nama	Deskripsi
1	Ardian Akbar	Siswa tersebut hanya bisa mengenali beberapa huruf, setelah melakukan implementasi media siswa tersebut memiliki sedikit peningkatan dari kemampuan sebelumnya
2	Afdal Gilang Aditya	Salah satu siswa yang aktif didalam kelas pada saat peneliti mengimplementasikan media, anak tersebut terlihat antusias saat melihat isi dari media <i>pop-up book</i> hal tersebut membuat siswa semangat dalam belajar membaca sehingga kemampuan membacanya sedikit meningkat
3	Fathir Raja Pradipta	Siswa tersebut hanya bisa mengenali beberapa huruf, setelah melakukan implementasi media siswa tersebut memiliki sedikit peningkatan dari kemampuan sebelumnya
4	Hidayati Fitri	Siswa dengan nama tersebut hanya mengenali beberapa huruf akan tetapi setelah melakukan pembelajaran mengenali huruf melalui media <i>pop-</i>

		<i>up book</i> siswa tersebut memiliki beberapa peningkatan
5	M Faizal Rizki	Siswa tersebut sudah mengenal beberapa huruf akan tetapi dia memiliki kesulitan saat menyambung beberapa huruf menjadi sebuah kata setelah anak tersebut menggunakan media <i>pop-up book</i> untuk belajar membaca terdapat sedikit peningkatan pada anak tersebut
6	Muhammad Mushisin	Siswa dengan nama tersebut memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf sangat rendah hal ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal akan tetapi setelah menggunakan media <i>pop-up book</i> tersebut siswa cukup bersemangat belajar membaca
7	Muhammad Nuzulul Hakiki	Siswa dengan nama tersebut dapat membedakan huruf satu dengan yang lain akan tetapi dia terlalu aktif dan terlihat bosan ketika guru kelas menerangkan pembelajaran melalui buku paket, ketika siswa tersebut melihat isi dari media <i>pop-up book</i> dia terlihat menyukai isi bacaan pada media tersebut
8	Patan Takiyan	Siswa tersebut salah satu siswa yang tekun di dalam kelas dan bisa mengenal semua huruf akan tetapi dia belum bisa menyambung huruf satu dengan huruf lainnya menjadi sebuah kata, ketika peneliti mengaplikasikan media <i>pop-up book</i> pada saat kegiatan belajar dia semangat dalam menerima pembelajaran
9	Saka Arkan prataya	Siswa dengan nama tersebut dapat mengenal beberapa huruf ketika siswa tersebut belajar mengenal huruf menggunakan media pembelajaran <i>pop-up book</i> terdapat beberapa peningkatan
10	Zahira Vania havizi	Siswa dengan nama tersebut dapat mengenal semua huruf akan tetapi dia belum bisa menyambung huruf satu dengan huruf lainnya menjadi sebuah kata, ketika peneliti mengaplikasikan media <i>pop-up book</i> pada saat kegiatan belajar dia semangat dalam menerima pembelajaran

Analisis pada media *pop-up book* setelah diimplementasikan pada beberapa siswa pada tahap membaca permulaan, terdapat hasil signifikan setelah media *pop-up book* digunakan belajar membaca oleh siswa. Pembelajaran membaca yang siswa lalui dari tahap mengenal huruf ke tahap menyambung huruf demi huruf menjadi sebuah kata. Penggunaan media *pop-up book* cukup membuat siswa semangat dalam belajar karena dalam media *pop-up book* terdapat beberapa gambar yang membuat siswa senang belajar menggunakan media tersebut.

SIMPULAN

kemampuan baca pada sekolah negeri 01 Tebaban cukup rendah dikarenakan minat membaca pada siswa cukup rendah dan mengakibatkan siswa kelas tinggi dan kelas rendah yang mulai bisa mengenal huruf, kata, dan kalimat akan tetapi kemampuan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat semakin lama semakin rendah hal itu menyebabkan siswa malas belajar membaca.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya apakah media pembelajaran *pop-up book* dapat menunjang kemampuan baca awal siswa Kemampuan baca awal kelas 2 di SD Negeri 01 Tebaban kemampuan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat semakin lama semakin rendah hal itu menyebabkan siswa malas belajar membaca, oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, penerapan media *pop-up book* dapat menarik minat baca siswa dikarenakan *pop-up book* cukup menarik perhatian siswa dan peneliti dapat menganalisis sejauh mana media pembelajaran *pop-up book* dapat menunjang kemampuan baca awal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, S. S. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- April Damai Sagita Krissandi, B. W. (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Beni Ahmad Saeban, M. H. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia Bercerita, 52.
- Dewanti, H., J E Toenlioe, A., Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop up bok untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku Kelas IIV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 222. E-ISSN: 2615-8787
- Herlina, E., S. (2019) Membaca permulaan anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 No. 4, 335-336.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, Vol 1 No 2, 211-212. ISSN: 2581-2424

- Syamsuddin, R. (2021). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. makasar: Universitas Makasar.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *jurnal komunikasi pendidikan* , Vol. 2 No. 2, 1.P-ISSN 2549-1725 E. ISSN 2549-4163
- Zhahara Yusra, R. Z. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemik Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*.